

ABSTRACT

Social Criticism in Short Stories Newspaper *Kompas* of Minangkabau Authors Options

Endut Ahadiat

This research is motivated by a number of social criticism expressed by the Minangkabau author through short stories that was published in Kompas daily then recorded in a set of short stories Kompas newspaper from 2000 - 2010. The study was conducted to describe and explain the social problems that are the focus and the way the Minangkabau authors revealing.

This study is a qualitative study using descriptive methods. The data source of this research are short stories that have been recorded Kompas from 2000 - 2010. There are nine pieces of the book collection, with seventeen pieces of a short story written by seven Minangkabau authors. Data collected by: (1) to read and understand short stories were analyzed through short story Minangkabau authors, (2) identify and inventory data based on social issues that are the focus of social criticism and how to express it by Minangkabau authors. Data analysis was performed based on the research findings.

Social criticism found in the short stories written by Minangkabau authors are as follows: (1) crime/criminality such as corruption and violence; (2) family disorganization form of communication within the family, the failure of the household, and the bickering mother and child; (3) vertical and horizontal conflicts: the central government and regional governments; and (4) violation of the norms of the community in the form of dishonesty and do not care about the environment. Author Minangkabau convey social criticism in the stories tend to be through speech and action the main character of the story, through stylistic meaning of direct and indirect speech narrator, and suggest solutions of social problems through indigenous Minangkabau.

Literature in education can contribute to develop cognitive, affective, psychomotor, develop social personality and personal development. Literature not only serves as an education agent, forming a person's character, but also cultivates manners and moral subtlety to individuals and society to be a civilized society.

ABSTRAK

Kritik Sosial dalam Cerpen Pilihan Harian Kompas Pengarang Minangkabau

Endut Ahadiat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kritik sosial yang diungkapkan oleh pengarang Minangkabau melalui cerpen-cerpen yang dimuat pada harian *Kompas* kemudian dibukukan dalam Kumpulan Cerpen Harian *Kompas* dari tahun 2000 – 2010. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan masalah sosial yang menjadi fokus dan cara pengarang Minangkabau mengungkapkannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen-cerpen Harian *Kompas* yang telah dibukukan dari tahun 2000 – 2010. Ada sembilan buah buku kumpulan cerpen, dengan tujuh belas buah cerpen yang ditulis oleh tujuh orang pengarang Minangkabau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) membaca dan memahami cerpen yang dianalisis melalui cerpen-cerpen karya pengarang Minangkabau, (2) mengidentifikasi dan menginventarisasi data berdasarkan masalah-masalah sosial yang menjadi fokus kritik sosial dan cara mengungkapkannya oleh para pengarang Minangkabau. Analisis data dilakukan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

Kritik sosial yang ditemukan di dalam cerpen-cerpen yang ditulis oleh pengarang Minangkabau adalah sebagai berikut: (1) kejahatan/kriminalitas seperti korupsi dan kekerasan; (2) disorganisasi keluarga berupa komunikasi dalam keluarga, kegagalan rumah tangga, dan pertengkaran ibu dan anak; (3) konflik vertikal dan horisontal: pemerintah pusat dengan pemerintah daerah; dan (4) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat berupa ketidakjujuran dan tidak peduli terhadap lingkungan. Pengarang Minangkabau menyampaikan kritik sosial dalam cerpen cenderung melalui tuturan dan tindakan tokoh utama cerita, melalui gaya bahasa makna langsung dan tak langsung tuturan narator, dan menyarankan solusi masalah sosial melalui kearifan lokal Minangkabau.

Sastra dalam pendidikan dapat berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial. Sastra bukan hanya berfungsi sebagai agen pendidikan, membentuk keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi pekerti kepada individu serta masyarakat agar menjadimasyarakat yang beradab.